HUBUNGAN PENGETAHUAN PENGIKUT AKUN INSTAGRAM WASTE4CHANGE DENGAN PERSEPSI PENGURANGAN PLASTIK SEKALI PAKAI

Annida Dwiyanti, Mitoriana Porusia

Program studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Plastik sangat erat penggunaanya dengan masyarakat, namun plastik pula yang mendominasi produksi sampah disekitar kita. Waste4change melalui instagramnya melakukan kampanye sosial terkait masalah sampah dan juga memfasilitasi melalui program yang dibuat untuk masyarakat maupun industri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan pengikut akun Instagram waste4change dengan persepsi pengurangan plastik sekali pakai. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel terdari dari 101 responden yang merupakan pengikut akun Instagram waste4change. Penetuan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan accidental sampling dan pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dilanjutkan analisis data penelitian menggunakan Uji Fisher Exact. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan persepsi pengurangan plastik sekali pakai pada pengikut akun instagram waste4change dengan hasil p-value 0,446 (<0,05). Mengikuti Instagram Waste4change mempunya dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, hanya saja belum cukup untuk mengubah persepsi terhadap pengurangan plastik sekali pakai.

Kata kunci: Instagram, Plastik, Waste4change

Abstract

Plastic is very much used by society, but plastic is the one that dominates the production of garbage around us. Waste4change through his Instagram conducted a social campaign related to the problem of garbage and also facilitated through programmes made for the community and industry. The aim of this research is to determine the relationship between knowledge of followers of the waste4change Instagram account and perceptions of reducing single-use plastic. This research uses a type of quantitative research with a cross sectional approach. The sample consisted of 101 respondents who were followers of the Instagram account waste4change. Sampling of this study using accidental sampling and data collection is done using a questionnaire and further analysis of the research data using fisher exact test. The results of the research showed that there was no knowledge-related perception of once-use plastic reduction in followers of instagram waste4change accounts with a p-value of 0.446 (<0.05). Following Instagram Waste4change has had a positive impact on increased knowledge, just not enough to change the perception of reducing disposable plastic.

Keywords: Instagram, Plastic, Waste4change

1. PENDAHULUAN

Plastik merupakan senyawa kimia yang sulit terurai dan membutuhkan waktu puluhan bahkan ratusan tahun untuk terurai sempurna. Selama jangka waktu tersebut, plastik yang telah menjadi limbah akan terpecah-pecah menjadi mikroplastik dan jika tidak diolah dengan tepat dapat menjadi ancaman berbahaya bagi makhluk hidup dan lingkungan. Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2022) dalam SIPSN, Indonesia menghasilkan sekitar 19,45 juta ton timbulan sampah pada tahun 2022 dimana 18,5% diantaranya adalah sampah plastik. Dari jumlah tersebut, baru tercapai 4.92 juta ton sampah atau setara 25,31% upaya pengurangan sampah. Pengelolaan sampah perkotaan harus didorong dan direncanakan agar tidak menimbulkan permasalahan baru, baik di dalam maupun di luar kawasan pemukiman. Solusi pengurangan sampah plastik dengan membakarnya bukanlah solusi yang baik, karena akan menghasilkan gas beracun dan menimbulkan pencemarakan udara (Saokani, 2016).

Gas yang dihasilkan dari pembakaran dapat menyebabkan gangguan pernafasan, selain itu pencemaran tanah akan terjadi jika sampah plastik dikubur ke dalam tanah. Kegiatan dikembangkan sedapat mungkin untuk mendorong perubahan kebiasaan serta sikap masyarakat tentang sampah dan pengelolaannya. Oleh karena itu, banyak LSM di Indonesia yang mendukung proyek ini dan mulai melakukan pendekatan intensif kepada masyarakat (Wahyono et al., 2013). LSM mempunyai peran penting dalam mendukung aktivitas atau kepentingan publik tanpa keuntungan finansial. Selain kepentingan publik, permasalahan publik yang muncul menjadi fokus partisipasi dalam penyelesaian permasalahan tersebut. Salah satu contoh permasalahan masyarakat saat ini adalah masalah lingkungan yang disebabkan oleh sampah plastik dalam jumlah yang besar (Auliya et al., 2020).

Salah satu LSM yang berfokus terhadap masalah sampah maupun dampaknya terhadap lingkungan adalah *waste4change*. Semua LSM tersebut menggunakan media sosial sebagai untuk berbagi informasi terkat lingkungan. Kampanye publik berfokus pada apa yang perlu dicapai, baik itu kesadaram, minat, keinginan dan sikap. Namun hal ini tidak mungkin dilakukan jika kampanye ingin mencapai dua tujuan, yaitu perubahan perilaku dan kesadaran. Namun, tujuan kampanye ini harus bersifat progresif, mulai dari kesadaran hingga perubahan perilaku. Selain itu sasaran kampanye harus terukur sehingga mempunyai gambaran yang jelas.

Waste4change menggunakan media sosial Instagram untuk membagikan informasi melalui postingan untuk menambah pengetahuan dan *awareness* pengikutnya. Sadar bahwa masyarakat mempunyai kesan bahwa kantong plastik masih memiliki nilai dan tidak menimbulkan dampak negatif, aktivitas rumah tangga merupakan sumber timbulan sampah

terbesar, oleh karena itu penanganan sampah rumah tangga minimal harus diolah dengan cara dilakukan pemilahan sampah basah dan kering (Intan Paradita, 2018). Penelitian dari Tansatrisna menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kesadaran masyarakat dan pastisipasi dalam pengelolaan sampah. Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa peran pemerintah atau tokoh masyarakat sangat penting dalam membentuk persepsi masyarakat (Tansatrisna, 2014).

2. METODE

Metode yang digunakan merupakan metode penelitian kuantitatif yang termasuk dalam penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional.* Penelitian ini menganalisis hubungan pengetahuan dengan persepsi pengurangan plastik sekali pakai pada pengikut akun Instagram *waste4change*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2023. Tempat penelitian yang dilakukan adalah sebuah akun Instagram *Waste4change*. Penetuan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *accidental sampling* dengan sampel yang digunakan pada penelitian sebanyak 101 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang dibuat dengan google formulir lalu dibagikan secara daring ke semua responden dan dilanjutkan analisis data penelitian menggunakan *Uji Fisher Exact*. Penelitian ini melibatkan manusia sebagai subjek dan telah mendapatkan persetujuan etik yang dikeluarkan oleh komisi etik penelitian kesehatan RSUD Dr. Moewardi dengan Nomor: 1.519/VIII/HERC/2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (N=101)	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Pria	26	25.7
Wanita	75	74.3
Usia		
<20 tahun	21	20.8
21-30 tahun	71	70.3
31-40 tahun	7	6.9
>40 tahun	2	2.0
Domisili		
Jabodetabek	36	35.6
Pulau Jawa	54	53.5

(Non Jabodetabek)		
Luar Pulau Jawa	11	10.9

Sumber: Data Primer Terolah, 2023

Tabel 1 menunjukkan mayoritas berjenis kelamin wanita sebanyak 75 responden (74,3%) dan sebagian besar responden di dominasi oleh usia 21-30 tahun sebanyak 71 responden (70,3%), mayoritas responden berdomisli di pulau jawa diluar jabodetabek (53.5%). Mayoritas responden yang mengikuti akun *waste4change* di domisili jenis kelamin wanita diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Dinda dkk (2022) yang responden penelitiannya didominasi oleh perempuan daripada laki-laki. Karakteristik responden didominasi oleh wanita yaitu sebanyak 74,3% dan responden pria dengan total sebnayak 25.7%.

Tabel 2. Hasil Uji Bivariat

		Persepsi				**Total**	***P-value***
		Kurang		Baik			
		n	%	n	%		
Pengetahuan	Kurang	1	100	0	0	1	0,446
	Baik	44	44.0	56	56.0	100	0,446
Total		45	44.6	56	55.4	101	

Sumber: Data primer terolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik presentasenya lebih banyak daripada pengetahuan kurang yakni sebanyak 100 responden, sedangkan untuk persepsi baik lebih banyak daripada presepsi kurang yakni sebanyak 56 responden (55.4%). Hal ini dapat dilihat dengan alasan responden mengikuti Instagram *waste4change* yaitu ikut atau sedang melakukan haya hidup *susatain living* (43,56%) seperti: mengikuti program *SYW (Send Your Waste)* yang dilakukan oleh *waste4change*, sedang melakukan gaya hidup *zero waste* di rumah, melakukan pilah sampah, membuat kompos. Adapun alasan responden lainnya yaitu tertarik untuk mengikuti volunteer yang akan diadakan oleh *waste4change* dan pernah menjadi mitra kerja bersama *waste4change*.

Tabel 3. Alasan mengikuti instagram waste4change

Alasan mengikuti *waste4change*	**n**	**%**
Konten yang menarik	14	13.9
Ikut kegiatan ramah lingkungan	32	31.7
Menambah wawasan/informasi atau *awareness*	31	30.7
Update isu lingkungan	20	19.8
Terkait perkuliahan/pekerjaan	4	4.0
Total	**101**	**100**

Sumber: Data primer terolah, 2023

Berdasarkan data yang diperoleh, hal yang mendasari responden mengikuti akun Instagram *waste4change* adalah mayoritas responden sudah mulai mengikuti gaya hidup ramah lingkungan (31.7%) serta ingin menambah informasi/wawasan terkait lingkungan (30,7%).

3.1 Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Pengurangan Plastik Sekali Pakai

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan menggunakan *fisher exact* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan pengikut akun Instagram *waste4change* dengan persepsi pengurangan plastik sekali pakai dengan hasil *p-value* 0,446 (<0,05). Hal ini membuktikan bahwa nilai pengetahuan baik yang tinggi belum tentu dapat memengarui persepsi, dalam tahap perubahan persepsi tersebut terdapat kesulitan yang berhubungan dengan perilaku ramah lingkungan. Menurut penelitian yang dilakukan Cheung, Chan, dan Wong (1999) misalnya, kesulitan yang dirasakan secara signifikan memprediksi niat mendaur ulang, sedangkan persepsi kemampuan pengendalian tidak.

Melalui peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh responden melalui konten instagram *waste4change,* hal ini dapat membangkitkan perasaan sadar, bersalah, dan tanggung jawab terhadap keadaan sehingga merasa termotivasi untuk melakukan perubahan dalam menerapkan kegiatan ramah lingkungan, seperti mengurangi penggunaan sedotan plastik, membawa *tumbler* dibandingkan membeli air kemasan plastik, dan memilih produk ramah lingkungan lainnya. Dalam perkembangannya, media sosial (seperti instagram) telah menjadi sarana efektif bagi masyarakat untuk mengungkapkan keprihatinannya terhadap pencemaran lingkungan akibat sampah plastik. Hal ini didasarkan pada karakteristik *platform* media sosial yang bersifat interaktif, mudah diakses, mempunyai kemampuan menjangkau ranah privat dan personal, serta mendorong partisipasi masyarakat.

Pada hasil pengetahuan, hampir semua responden mendapatkan pengetahuan baik (100 responden) dan hanya 1 responden saja yang mendapatkan pengetahuan cukup. Hal ini diperkuat dengan alasan yang yang diberikan oleh responden mengapa mereka ngikuti akun *waste4change* di Instagram, seperti: ikut atau sedang melakukan haya hidup susatain living (31,7%) seperti: mengikuti program SYW *(Send Your Waste)* yang dilakukan oleh *waste4change,* sedang melakukan gaya hidup *zero waste* di rumah, melakukan pilah sampah, membuat kompos. Adapun alasan responden lainnya yaitu tertarik untuk mengikuti *volunteer* yang akan diadakan oleh *waste4change* dan pernah menjadi mitra kerja bersama *waste4change*.

Mengikuti akun *Waste4change* atau akun perubahan lingkungan sejenis dapat memberi dampak positif terhadap pengetahuan, dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dinda dkk, (2022), bahwa pesan kampanye #Bijakkelolasampah pada akun Instagram

@Waste4change tentang program *Send Your Waste* memberikan dampak sebesar 65% terhadap sikap pengikutnya dalam mengelola sampah *skincare*, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hanya saja pada hasil persepsi penelitian ini, sebanyak 56 responden mendapatkan persepsi baik dan 45 responden lainnya mendapat persepsi kurang. Menurut Ajzen (1991), kontrol perilaku yang dirasakan mencakup dua subdimensi: kemampuan kontrol atas kinerja perilaku tertentu (Berapa banyak kendali yang saya miliki?) dan kesulitan yang dirasakan (Seberapa sulit bagi saya untuk menunjukkan perilaku ini?). Dalam banyak penelitian, subdimensi ini tercampur.

Dapat dikatakan bahwa dengan memiliki pengetahuan saja tidaklah cukup untuk mengubah persepsi individu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramandei dan Rorrong, (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan seputar plastik sekali pakai akan berjalan dengan baik apabila dibarengi dengan implementasi pengurangan plastik sekali pakai dari dukungan berbagai pihak. Hal ini didukung oleh penelitian Simionescu *et al.*, (2020) bahwa sekitar 90% responden yang mengikuti surveinya, mempunyai pengetahuan tentang konsep keberlanjutan dan hanya 10% yang tidak tahu apa pun tentang subjek ini. Hasilnya menunjukkan bahwa konsep keberlanjutan mempunyai tempat dalam mentalitas kolektif. Ini juga mungkin berarti bahwa banyak orang yang pernah mendengar istilah tersebut tetapi tidak begitu yakin apa artinya dan tidak dapat memberikan definisi yang tepat atau setidaknya ringkas tentang apa semua ini.

Namun dengan pengetahuan jugalah audiens dapat menumbukan rasa kesadaran akan plastik dan dampaknya. Pengetahuan memegang peranan penting dalam membangun perilaku seseorang secara keseluruhan, karena akan memengaruhi pandangan masa depannya terhadap dunia, menjadi dasar pengambilan keputusan, dan menentukan bagaimana seseorang akan bertindak terhadap objek tertentu (Adhiti, Lukmantoro and Rakhmat, 2023).

Semakin banyak audiens mendapat paparan/informasi mengenai pengurangan plastik sekali pakai atau isu lingkungan, semakin berpeluang besar juga pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi perilaku. Melalui adanya kerjasama oleh berbagai pihak, *waste4change* bukan hanya memberikan solusi terkait pengolah sampah untuk industri, tapi juga memberikan edukasi kepada individu saat acara berlangsung. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Priliantini, Krisyanti dan Situmeang (2020) dalam hasil penelitiannya, dalam segi kognitif, seseorang (pengikut akun instagram perubahan lingkungan) mendapatkan informasi yang bermanfaat melalui kampanye #PantangPlastik, seperti meningkatnya wawasan mengenai hal yang harus dilakukan dan yang harus dihindari, serta informasi mengenai bahaya plastik sekali pakai lainnya.

Berdasarkan hasil karakteristik domisili, responden mayoritas merupakan warga pulau jawa non jabodetabek (53,5%) yang memungkingkan lebih banyak mendapat akses pengetahuan terhadap pengurangan sampah plastik sekali pakai, salah satunya seperti program sekolah adiwiyata yang digerakan oleh Kementerian LHK dilakukan sejak tahun 2006 dan telah diuji cobakan pada 10 model sekolah khusus adiwiyata di Pulau Jawa, kemudian pada tahun berikutnya mulai digulirkan secara nasional di seluruh Indonesia. Dalam ketersediaan fasilitas dan kemudahan akses terhadap wilayah seperti ini menjadi poin utama dalam perubahan persepsi pengurangan plastik sekali pakai yang bisa diterapak sejak pendidikan dasar. Hanya saja dengan program tersebut tidak akan serta merta langsung merubah persepsi individu atau kelompok tersebut akan sampah plastik. Adapun beberapa kendala yang dihadapi seperti wilayah tempat tinggal seharusnya memfasilitasi sarana pendukung pengelolaan sampah dengan paradigma baru yaitu pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan metode 3R, namun dalam hal ini belum banyak tersedia atau digalakkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurcahyani, (2018) untuk mengurangi dampak buruk polusi plastik, masyarakat harus bertanggung jawab dan membuang sampah mereka dengan benar. Warga negara harus peka terhadap lingkungan dan menangani masalah ini dengan hati-hati dan teliti. Selain itu, pemerintah juga mempunyai hak untuk menerapkan peraturan yang ketat kepada masyarakat mengenai pengurangan, penggunaan kembali, dan penggunaan kembali kantong plastik.

Kebanyakan masyarakat masih memanfaatkan sisa kantong kemasan untuk menyimpan sampah yang tercampur, dan masih jarang ditemukan masyarakat yang mempunyai kesadaran untuk memilah sampahnya sendiri. Tempat sampah yang digunakan juga tidak seperti seharusnya (Maharani et al., 2019). Selain itu adapun beberapa faktor lain yang mendukung pengoptimalan fasilitas pengelolaan sampah seperti spesifikasi teknis yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lapangan, serta biaya dan aspek lainnya. Selagi perhitungan rencana anggaran, meliputi biaya investasi, operasional dan pemeliharaan seluruhnya kebutuhan sarana dan prasarana, serta perlunya penerapan di TPST berbasis masyarakat perencanaan dibuat berdasarkan harga satuan dasar.

Hal ini hanya salah satu pendukung dari sarana dan prasarana penunjang terkait pengelolaan sampah, tujuan utamanya adalah kemandirian masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup yang bersih melalui pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Seperti pada penelitian (Fadilah, 2020) bahwa hampir seluruh rumah di Kabupaten Bantul sudah familiar dengan pemilahan sampah rumah tangga menjadi tiga jenis. Jenis pertama adalah plastik, jenis kedua kertas, dan jenis ketiga sampah organik lainnya. Sampah yang telah dipilah selanjutnya akan didistribusikan dan dikirim ke industri pengolahan sampah plastik. Hal tersebut mendukung

penelitian ini bahwa mayoritas domisili responden yaitu pulau jawa (non jabodetabek) dan ketersediaan bank sampah juga banyak terdapat di desa desa. Saran yang sama juga dipaparkan pada penelitian Mabunay & Opsima, (2022) Untuk mengurangi dampak buruk polusi plastik, masyarakat harus bertanggung jawab dan membuang sampah mereka dengan benar. Warga negara harus peka terhadap lingkungan dan menangani masalah ini dengan hati-hati dan teliti. Selain itu, pemerintah juga mempunyai hak untuk menerapkan peraturan yang ketat kepada masyarakat mengenai pengurangan, penggunaan kembali, dan penggunaan kembali kantong plastik.

Jika fasilitas penyediaan edukasi dan pengelolaan persampah sudah tersedia baik dalam skala individu/rumah tangga maupun kelompok besar, adapun kendala dalam penerapan kebijakan pengelolaan sampah pada setiap rumah tangga adalah kurangnya pasrtisipasi aktif masyarakat. Menurut Hernawati (2013), seringkali masyarakat kesulitan dalam mengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya. Seringkali masyarakat hanya menyimpan sampahnya tanpa memisahkan sampah kering dan sampah basah. Unsur-unsur kebiasaan ini menjadi tantangan bersama untuk mengubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan yang lebih baik. Hal ini menjadi pendukung bahwa pengetehaun yang baik tidak cukup untung mengubah persepsi individu terkait pengurangan plastik sekali pakai. Walaupun tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan persespsi pengurangan plastik sekali pakai pada pengikut akun *waste4change* di Instagram, dengan mengikuti akun *waste4change* tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan terhadap plastik sekali pakai dan cara pengelolaanya.

4. PENUTUP

Penelitian menemukan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan pengikut akun Instagram *waste4change* dengan persepsi pengurangan plastik sekali pakai dengan hasil yaitu: pengetahuan baik sebanyak 99%, pengetahuan kurang 1%, persepsi baik 55.4% dan persepsi kurang sebanyak 44.6%. Walaupun demikian responden sudah memiliki pengetahuan baik terhadap penggunaan plastik dan dampaknya terhadap lingkungan. Selain itu responden menggunakan instagram *waste4change* sebagai media menambah pengetahuan terhadap isu lingkungan seperti dampak plastik sekali sekali pakai. Dukungan pengolahan sampah plastik tidak hanya dari *waste4change*, masyarakat maupun KLHK tetapi semua pihak juga harus terlibat. Temuan penelitian ini juga menyoroti bagaimana aspek pengetahuan belum cukup untuk membuat perubahan persepsi individu. Hal ini harus ditangani di masa depan selalui kampanye pendidikan atau edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki persepsi tentang pengurangan plastik sekali pakai.

DAFTAR PUSTAKA

Adhiti, F., Lukmantoro, T., & Rakhmad, W. N. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan tentang Cyberbullying dan Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dengan Tingkat Perilaku Cyberbullying di Media Sosial Instagram. Interaksi Online, 11(2), 24-40.

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. Organ. Behav. Hum. Decis. Process. 50, 179–211.

Auliya, A. N., Choirunnisa, E., & Arif, L. (2020). Peran Lsm Spektra Dalam Mutualism Partnership Program Bank Sampah. *Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial*, *9*(1), 52–66.

Cheung, S.F.; Chan, D.K.S.; Wong, Z.S.Y. (1999). Reexamining the theory of planned behavior in understanding wastepaper recycling. Environ. Behav. 31, 587–612

Dinda, G., Tahar, S., Farady, R., & Angreani, N. (2022). Telaah Pesan Kampanye #Bijakkelolasampah pada Instagram @Waste4Change Mengenai Program Send Your Waste yang Berdampak Terhadap Sikap Followers Mengelola Sampah Skincare. *JCommsci: Journal Of Media and Communication Science*, *5*(2), 80–97.

Fadilah, A. M. (2020). Persepsi Generasi Milenial Terhadap Sistem Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal. *Ijnse*, *03*, 305–313.

Hernawati, D. (2013). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse Dan Recycle) (Studi Pada Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Publik, 1(2), pp.181- 187.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/

Mabunay, J., & Opsima, J. (2022). *Solutions and Strategies to Reduce Damaging Impact of Single-Use Plastic Bag in Toledo City*. *3*(1), 59–70.

Maharani, A., Dewilda, Y., Darnas, Y., & Dewata, I. (2019). Community-based solid waste management planning in the Administrative Village of Surau Gadang, Padang City. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *314*(1). https://doi.org/10.1088/1755-1315/314/1/012017

Nurcahyani, P. (2018). *Format Laporan Praktikum* (Issue September 2017, p. 2018).

Paradita, L. I. (2018). Pemilahan Sampah: Satu Tahap Menuju Masyarakat Mandiri Dalam Pengelolaan Sampah. Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks, 6(2), 184-194.

Priliantini, A., Krisyanti, K., & Situmeang, I. V. (2020). Pengaruh Kampanye #PantangPlastik terhadap Sikap Ramah Lingkungan (Survei pada Pengikut Instagram @GreenpeaceID)
DOI: 10.31504/komunika.v9i1.2387. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, *9*(1), 40. https://doi.org/10.31504/komunika.v9i1.2387

Ramandei, L., & Rorrong, S. D. (2023). Persepsi Masyarakat dan Pengusaha Retail Terhadap Kebijakan Pengurangan Penggunaan Plastik dan Penerapannya di Kota Jayapura. *Innovative: Journal Of Social Science …*, *3*(1), 10818–10831. http://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/3440%0Ahttp://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/download/3440/2444

Saokani, Kukuh. (2016). Setiap Hari, 200 Ton Sampah Plastik Banjiri Kota Bandung. Liputan6. Diakses dari: http://regional.liputan6.com/read/2416636/setiap-hari-200-ton-sampahplastik-banjiri-kota-bandung tanggal 17 November 2016.

Simionescu, M., Horváthová, Z., Kovshun, N., & Kushnir, N. (2020). Social media, sustainability, and environmental protection in sustainable education. *E3S Web of Conferences*, *208*, 1–9. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202020809002

Tansatrisna, D. (2014). Persepsi dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Wahyono, S., Sahwan, F. L., & Feddy, S. (2013). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Rawasari, Kelurahan Cempaka Putih Timur, Jakarta Pusat. *Jurnal Teknik Lingkungan, Vol. 13*(1), 75–84.

Wiratih, H. W. R., Dwiastuti, I., Hazrati Havidz, I. L., Aima, M. H., Hazrati Havidz, S. A., & Puspita Dewi, M. (2021). Upaya Mengolah Limbah Sampah Menjadi Peluang Social Enterprise Ekonomi Kreatif Bagi Generasi-Z. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, *4*, 1049–1055. https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1319

UMS LIBRARY
-TERAKREDITASI A-